

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap aspek penokohan, alur, latar, tema, dan amanat *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **1. Penokohan**

##### **a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan**

Penokohan dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah Thomas seorang konsultan keuangan profesional yang sukses hingga di taraf internasional sekaligus petarung terbaik di klub, sedangkan tokoh tambahan ada delapan tokoh, yaitu Julia, Maggie, Rudi, Kadek, Om Liem, Opa, Theo, dan Ram.

##### **b. Penggambaran Watak**

Pelukisan tokoh menggunakan teknik ekspositori dan dramatik.

1) Teknik ekspositori misalnya.

Aku tertawa kecil.

“Apa pertanyaanmu tadi? Kau bergurau. Aku konsultan keuangan profesional, aku tidak peduli dengan kemiskinan. Yang aku cemaskan justru sebaliknya, kekayaan, ketika dunia dikuasai segelintir orang, nol koma dua persen, orang-orang yang terlalu kaya” (Tere Liye, 2012: 17).

## 2) Teknik dramatik misalnya.

“Astaga, Thom, kau kusut sekali. Jangan-jangan kau tidak mandi sejak pulang dari London kemarin sore.” Wartawan televisi nasional gantian menepuk pundakku.

“Boleh jadi. Dia jelas masih memakai kemeja yang sama saat di pesawat.” Hei, aku mengenali suara itu. Julia, lihatlah, gadis dengan predikat wartawan terbaik salah satu *review* mingguan itu duduk di salah satu meja. Terlihat cantik dengan kemeja coklat (Tere Liye, 2012: 83-84).

## 2. Alur

Alur dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye mengikuti alur maju dengan menggunakan teknik sorot balik karena cerita dimulai dari tahap (1) pemunculan konflik (menceritakan tokoh Thomas seorang konsultan keuangan profesional, membantu melarikan Om Liem dari kejaran polisi dan menyelamatkan Bank Semesta kolaps dan akan ditutup), (2) peningkatan konflik (menceritakan Thomas terangkap oleh kedua orang yang menyebabkan kematian Papa dan Mama Thomas, yaitu letnan satu polisi, dan jaksa muda), (3) tahap penyituasian (menceritakan kisah masa lalu yang dialami oleh tokoh Thomas semenjak suatu insiden merenggut ayah dan ibunya dalam suatu kerusuhan massal), (4) tahap klimaks (menceritakan tokoh Thomas terlibat perkelahian dan pengejaran dirinya bersama Rudi oleh polisi dalam upaya melarikan seluruh keluarganya dari kejaran polisi dan menyelamatkan Bank Semesta), dan diakhiri dengan (5) tahap penyelesaian (menceritakan kedua orang yang menjabat sebagai letnan satu polisi, dan jaksa muda tersebut mati akibat meminum teh buatan Ram yang dicampur racun).

### **3. Latar**

#### **a. Latar Tempat**

Peristiwa cerita ini terjadi di dalam pesawat, ruangan rapat Bank Semesta, klub bertarung, rumah Om Liem, rumah peristirahatan Opa, restoran, di kantor Thomas, bandara, ruang konvensi partai, dan dermaga *yatch* di Singapura. Tempat-tempat tersebut berada di daerah sekitar Jakarta, Bali, dan Singapura.

#### **b. Latar Waktu**

Peristiwa yang diceritakan terjadi pada waktu pagi, malam, dini hari, siang, dan sore, sekitar krisis dunia tahun 1998, dan situasi yang terjadi pada 2008 kasus skandal Bank Century.

#### **c. Latar Sosial**

Dilihat dari kondisi sosial, cerita terjadi di kalangan masyarakat kelas menengah atas. Thomas yang masa mudanya melanjutkan kuliah di sekolah bisnis hingga sekarang ia sudah menjadi seorang konsultan keuangan profesional. Dan keluarganya termasuk keluarga yang mampu, karena mereka memiliki rumah mewah, mobil mewah, tanah, dan lain-lain.

### **4. Tema**

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat tema mayor dan tema minor. Tema mayornya adalah tema keluarga, yaitu kisah seorang pria yang bernama Thomas dalam menyelamatkan seluruh keluarganya dari kejaran polisi dan menyelamatkan Bank Semesta milik keluarganya yang kolaps dan akan ditutup.

Sedangkan dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye terdapat empat tema minor berikut ini:

a. Korupsi dan Kolusi

Di tengah kekacauan krisis global saat ini, para pejabat sering melakukan tindakan korupsi. Menelan sumber daya di sekitarnya dan bantuan global sebagai objek tindakan korupsi.

b. Ekonomi (Krisis Ekonomi Global dan Dunia Perbankan)

Thomas menghadiri konferensi antar bangsa untuk membicarakan krisis ekonomi global dan dunia perbankan saat ini.

c. Politik (Mesin ATM Partai)

Tepat di sela konvensi partai berlangsung, Thomas dan Rudi bertemu dengan salah satu kader partai politik. Mereka bernegosiasi tentang masalah dana yang dibutuhkan partai.

d. Persahabatan (Thomas, Theo, dan Rudi)

Thomas mempunyai sahabat yang sangat dekat dengannya, yaitu Theo dan Rudi. Theo merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan klub bertarung kepada dirinya, sedangkan Rudi adalah orang yang banyak membantu Thomas dalam menyelamatkan Bank Semesta dan melarikan diri, seluruh keluarganya dari kejaran polisi.

## 5. Amanat

Terdapat tiga amanat, yaitu (1) harta dan kekayaan bukanlah cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi keluarga. (2) korupsi harus segera diberantas, jangan sampai dibiarkan berkembang. Karena terbukti sebagai

penghambat pembangunan, merugikan perekonomian, dan menyengsarakan rakyat. Seperti yang terjadi pada tahun 2008 kasus skandal Bank Century di dunia perbankan tanah air, dan (3) keserakahan dan ketamakan bukanlah jaminan untuk mendapatkan kekayaan, melainkan menghancurkan segalanya, baik bagi diri sendiri, keluarga kita sendiri, maupun orang-orang di sekitar kita.

## **B. Saran**

Pada akhir penelitian ini dikemukakan saran-saran yang sekiranya dapat membantu dan bermanfaat bagi pembaca, atau penikmat sastra, pengajaran sastra, dan peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengajaran Sastra**

Bagi guru pengajar sastra, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra khususnya dalam mengapresiasi karya sastra.

### **2. Bagi Pembaca atau Penikmat Sastra**

Bagi pembaca atau penikmat sastra penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap positif terhadap kegiatan mengapresiasi karya sastra khususnya novel, serta dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, informasi, dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya prosa fiksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif: dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3).
- Arikunto, Suharsimi. 1967. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- <http://milamawaddah.blogspot.com/2012/09/resensi-novel-negeri-para-bedebah-karya.html>. diakses 07/11/2013.
- Hutagalung, MS. 1977. *Tanggapan Dunia Asrul Sani*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Jabrohim, Drs. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia.
- Kusdiratin, dkk. 1978. *Memahami Novel Atheis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Liye, Tere. 2012. *Negeri Para Bedebah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sukada, Made. 1987. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematis Analisis Struktur Fiksi*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.